

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Dalam Daftar**

##### **Efek Syariah**

Naik turunnya harga saham bisa terjadi karena dalam perekonomian ada kekuatan tertentu yang menyebabkan tingkat harga melonjak sekaligus, selain itu ada kekuatan lain yang menyebabkan kenaikan tingkat harga berlangsung terus menerus secara perlahan. Peristiwa yang cenderung mendorong naiknya tingkat harga disebut gejolak inflasi. Inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Inflasi juga sangat terkait dengan penurunan kemampuan daya beli, baik individu maupun perusahaan, yang merupakan peristiwa penting dan dijumpai di hampir semua negara di dunia.

Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun. Jika profit yang diperoleh perusahaan kecil, hal ini akan mengakibatkan investor enggan menanamkan dananya di perusahaan tersebut sehingga harga saham menurun.

Akan tetapi, berdasarkan perhitungan uji statistik, hasil penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap harga saham perusahaan dalam Daftar Efek Syariah Tahun 2011-2016. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wardani dan Andriani yang juga menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.<sup>1</sup>

## **B. Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Harga Saham Perusahaan Dalam Daftar Efek Syariah**

Suku bunga adalah persentase pendapatan yang diterima oleh kreditur dari pihak debitur selama interval waktu tertentu. Suku bunga yang tinggi akan menyebabkan semakin tingginya bunga kredit pinjaman di suatu industri. Dengan demikian maka minat para konsumen menurun dan mengakibatkan rendahnya harga saham pada industri. Suku bunga yang tinggi juga akan meningkatkan minat masyarakat untuk menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikannya pada sektor produksi atau industri yang risikonya jauh lebih besar jika dibandingkan dengan menanamkan uang di bank terutama dalam bentuk deposito.

Ada dua penjelasan terkait kenaikan suku bunga dapat mendorong harga saham ke bawah. Pertama, kenaikan suku bunga mengubah peta hasil investasi. Kedua, kenaikan suku bunga akan memotong laba

---

<sup>1</sup> Dewi Kusuma Wardani dan Devita Fajar Tri Andriani, *Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham (Study Kasus pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)*, Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 2 Desember 2016

perusahaan. Hal ini terjadi dengan dua cara, yaitu: (a) suku bunga akan meningkatkan beban bunga emiten, sehingga laba bisa terpengkas; (b) ketika suku bunga tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen mungkin akan menunda pembeliaannya dan menyimpan dananya di bank.

Akan tetapi, berdasarkan perhitungan uji statistik, hasil penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara suku bunga terhadap harga saham perusahaan dalam Daftar Efek Syariah Tahun 2011-2015. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mardiyati dan Rosalina yang juga menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.<sup>2</sup>

### **C. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Dalam Daftar Efek Syariah**

*Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, karena besar kecilnya EPS akan ditentukan oleh laba perusahaan. EPS digunakan untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham yang beredar dapat menghasilkan keuntungan bagi pemilik. Jumlah laba yang tersedia bagi pemilik saham adalah laba setelah dikurangi dengan pajak penghasilan. Apabila

---

<sup>2</sup> Umi Mardiyati dan Ayi Rosalina, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Properti yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol. 4 No. 1 Tahun 2013

pemilik saham terdiri dari dua kelompok saham yaitu kelompok saham biasa dan kelompok saham preferen, maka kelompok saham preferen akan memperoleh bagian terlebih dahulu. Jadi laba bersih setelah dikurangi bunga dan hak-hak lain bagi pemegang saham preferen merupakan laba yang tersedia untuk kelompok saham biasa. Ketika EPS naik maka kinerja perusahaan juga baik karena EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan laba per saham.

Berdasarkan perhitungan uji statistik, hasil penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara EPS terhadap harga saham perusahaan dalam Daftar Efek Syariah Tahun 2011-2015. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Desmawati dan Isa yang juga menyatakan bahwa EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.<sup>3</sup>

#### **D. Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Dalam Daftar Efek Syariah**

*Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. dalam menentukan nilai suatu saham dilakukan dengan menghitung berapa rupiah uang yang di investasikan kedalam suatu

---

<sup>3</sup> Arum Desmawati dan Muzakar Isa, *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)*, Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 19 No. 2 Tahun 2015

saham untuk memperoleh satu rupiah laba (earning) dari saham tersebut atau investor akan menghitung berapa kali nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham, dengan kata lain PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham dan laba perusahaan.

Berdasarkan perhitungan uji statistik, hasil penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara PER terhadap harga saham perusahaan dalam Daftar Efek Syariah Tahun 2011-2015. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Safitri yang juga menyatakan bahwa PER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.<sup>4</sup>

#### **E. Pengaruh Inflasi, Bunga Bank Indonesia, *Earning Per Share*, dan *Price Eaning Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Dalam Daftar Efek Syariah**

Dari hasil penelitian yang saya lakukan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara inflasi, suku bunga, *earning per share*, dan *price earning ratio* terhadap harga saham perusahaan dalam Daftar Efek Syariah periode 2011-2016.

Secara teoritik peningkatan inflasi memberikan pengaruh yang negatif bagi pemodal di pasar modal karena inflasi meningkatkan

---

<sup>4</sup> Abied Luthfi Safitri, Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Daftar Efek Syariah Not Italic, Skripsi Universitas Negeri Semarang Tahun 2013

pendapatan dan biaya perusahaan. Ketika biaya perusahaan lebih tinggi dari pendapatan maka profitabilitas perusahaan akan menurun, sehingga imbalan yang akan didapatkan oleh para investor juga akan menurun. Kondisi ini bila dibiarkan terus menerus akan berpengaruh pada minat investor terhadap saham tersebut. Sehingga harga saham akan cenderung menurun. Seperti halnya inflasi, suku bunga secara teoritik juga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Ketika suku bunga naik itu akan menyebabkan investor menarik investasinya dari saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan atau deposito. Saat minat investor akan suatu saham menurun maka harga saham akan turun pula.

Secara teoritik nilai EPS yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar laba yang akan diterima pemegang saham, sehingga akan menarik minat investor untuk membeli saham. Hal ini akan meningkatkan jumlah permintaan saham yang nantinya dapat mempengaruhi naiknya harga saham. Sedangkan PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi PER mengindikasikan bahwa investor semakin percaya pada emiten dan permintaan saham akan meningkat, dengan meningkatnya permintaan saham maka akan meningkatkan harga saham perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahwidhiyasa dan Handayani, dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel inflasi, suku

bunga SBI, *eaning per share*, *price earning ratio* dan *price book value* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Dewi Rahwidhiyasa dan Susi Handayani, *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Price Book Value Terhadap Hga Saham*, Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 No. 4 Juli 2013